

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan Ayat 19 Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa pada kenyataannya, fungsi dan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh sebuah kurikulum yang diimplementasikan di sekolah. Kurikulum merupakan landasan yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan (Kusumaningrum dkk, 2017). Kurikulum dirancang untuk memberikan kesempatan belajar agar mencapai tujuan. Maka dengan demikian, kurikulum perlu selalu ditinjau bagaimana impelementasinya. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan agar bisa beradaptasi menyesuaikan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah paradigma masyarakat dan dengan tentunya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman (Asri, 2017).

Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini berarti bahwa kurikulum harus selalu disesuaikan agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan memenuhi standar kompetensi yang diperlukan oleh semua elemen pendidikan saat ini. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 12 kali, dimulai dari kurikulum pasca kemerdekaan pada tahun 1947 yang dikenal sebagai Rentjana Pelajaran, hingga saat ini yang dikenal sebagai kurikulum Merdeka. Perubahan-perubahan tersebut merupakan sebuah konsekuensi dari dinamika politik, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam masyarakat. Salah satu tujuan utama dari adanya kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perubahan dan perkembangan inovatif dalam bidang pendidikan selalu dipandang sebagai suatu permasalahan oleh subjek dan objek pendidikan, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Yanxia Shen (2018). Kemajuan pendidikan diperlukan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan tersebut, yang dipengaruhi oleh evolusi ilmu pengetahuan, perilaku manusia, dan keterampilan pribadi. Perlunya perubahan bukanlah alasannya, melainkan

penyebab terjadinya perubahan ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap individu.

Secara umum, tujuan kurikulum, isi, dan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat karena hal tersebut termasuk pada penyesuaian secara eksternal. Unsur-unsur tersebut selaras dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dan potensi peserta didik yang sesuai secara psikologis, dan kebutuhan yang dapat diterima secara sosial. Selain itu, penyesuaian secara internal suatu kurikulum sangat penting untuk memastikan integrasi dan keselarasan komponen-komponennya, termasuk tujuan, isi, proses implementasi, dan evaluasi, relevansi internal ini adalah integrasi kurikulum. Kaitannya dalam hal ini, pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk memenuhi keinginan dan aspirasi masyarakat Indonesia. Lembaga sekolah harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perubahan zaman (Asfiati, 2020).

Setiap perubahan kurikulum tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya pada perubahan kurikulum tahun 2013, pengembangan kurikulum berlangsung secara spiral, bukan lingkaran, sehingga kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama (Kurniawan, 2011). Selain itu Proses pembelajaran dapat dikembangkan melalui modifikasi prespektifnya, sehingga menghasilkan pengembangan baru seperti seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, dan pengajaran modular. Perubahan dalam masyarakat, penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan tentunya mengharuskan melaksanakan perubahan kurikulum, yang akan menimbulkan pro kontra, hal ini juga pasti terjadi saat perubahan implementasi kurikulum merdeka.

Selaras dengan penelitian sebelumnya, Elmore dan Sykes (1992) menjelaskan bahwa ketika kurikulum diformulasi, dikembangkan, dan diimplementasikan di persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa namun, tidak ada jaminan bahwa guru akan mengimplementasikan kebijakan kurikulum sesuai harapan pemerintah.

Perubahan kurikulum merupakan perubahan sistemik yang dapat meningkatkan dan memulihkan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Elmore dan Sykes bahwa kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas dan kurikulum juga mempengaruhi pola dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk dalam memenuhi apa yang peserta didik butuhkan (Nurwanitin, 2022). Kurikulum merdeka baru akan menjadi program nasional pada tahun 2024. Untuk saat ini kurikulum merdeka hanya menjadi pilihan bagi satuan pendidikan karena dianggap masih baru namun tetap harus disosialisasikan bagi sekolah yang dianggap bisa mengimplementasikannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa kurikulum merupakan sarana pembelajaran yang sangat membantu untuk menumbuhkan dan mempengaruhi gagasan dan perilaku pribadi terkait kesadaran identitas baik dalam lingkungan berbangsa maupun bernegara (Suryaman, 2020). Penerapan kurikulum Merdeka yang dilakukan pemerintah bergantung pada kemampuan guru untuk bekerja dengan baik. Implementasi ini pasti dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi guru (Nurwiatin, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk berpikir, dan hal ini diharapkan akan menimbulkan inovasi dari pihak guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat belajar secara leluasa, karena peserta didik dimudahkan melakukan inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajarannya (Hutabarat, 2022).

Kolaborasi pemangku kepentingan sangat dibutuhkan dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional melalui penerapan kurikulum. Guru yang profesional dinilai menjadi pihak yang dominan, hal ini terlihat dari kemampuannya.



*Sumber: Katuuk (2014)*

**Gambar 1. 1 Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum**

Dewi Sri Wahyuni, 2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (PENELITIAN DESKRIPTIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Selain menelaah tantangan profesionalisme guru saat ini, sangat penting juga untuk memahami bagaimana guru dapat menerapkan wawasan yang mereka kembangkan untuk mencapai tujuan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Menurut Paolini (2015, hlm.20), guru yang efektif biasanya bangga dengan interaksi positif mereka dengan peserta didik, baik ketika berada di kelas maupun berada di luar kelas. Mereka memberikan respon dengan cepat dan mendorong kerja tim di antara peserta didik. Guru yang paling berpengaruh juga mengumpulkan dan menerapkan umpan balik konstruktif, yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dalam tiga bidang yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Aspek pertama adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru ketika melaksanakan kurikulum di bidang pendidikan. Murray Print tahun 1993 (dalam Hatta, 2022) menyatakan bahwa kurikulum mencakup pengalaman pembelajaran terencana yang disampaikan dalam suatu lembaga atau program pendidikan dan disajikan dalam bentuk terdokumentasi, serta pengalaman yang dihasilkan dari implementasi dokumen tersebut. Murray Print berpendapat bahwa peran guru yang berkemampuan dalam implementasi kurikulum sangat diperlukan.

Sebelum penerapan kurikulum, tinjauan berkala diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan bidang keilmuan yang diintegrasikan ke dalam materi dan metode pelajaran yang penyampaiannya sudah tepat. Oleh karena itu, perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis mendalam, merumuskan perencanaan pembelajaran, menentukan model dan strategi pembelajaran, dan proses implementasinya ke dalam pengajaran di kelas. Setelah itu tahap pelaksanaan dilanjutkan dan diakhiri dengan penilaian pembelajaran.

J.P. Miller dan W. Seller (1985) menjelaskan dua aspek penting lainnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa ketika implementasi kurikulum dianggap sebagai suatu keharusan, inovasi baru harus dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Hasil analisis kurikulum dapat memungkinkan terlaksananya inovasi dalam kegiatan

pembelajaran di ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lingkungan lainnya. Penerapan inovasi pengembangan kurikulum akan berdampak pada interaksi antara individu di kelas dengan lembaga yang bertanggung jawab mendidik pendidik. Selain itu, satuan pendidikan yang menerapkan inovasi perlu dievaluasi agar penanggung jawab dapat menilai keberhasilan penerapannya.

Menurut data dan penjelasan yang diperoleh dari wawancara pra-penelitian dengan Ketua MGMP Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka, terungkap bahwa Kurikulum Merdeka baru mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Banyak sekolah baru saja termasuk dalam kategori sekolah mandiri berubah, yang berarti mereka menerapkan kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan oleh satuan pendidikan khusus untuk kelas X. Dua guru mata pelajaran ekonomi lainnya di Kabupaten Majalengka juga menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, terdiri dari tiga kategori yaitu, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, dan masih diterapkan pada kelas X. Oleh karena itu, hampir semua guru, terutama guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka, masih tergolong baru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran, khususnya dalam modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka yang harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Mengingat kurikulum Merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, para guru harus menyesuaikan diri dengan cepat.

Hasil pra penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru di Kabupaten Majalengka masih mengalami kesulitan dalam merancang dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Banyak guru beranggapan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mereka buat hanyalah untuk keperluan administrasi, bukan sebagai panduan yang harus mereka pegang dalam proses pembelajaran. Akibatnya, dalam penyusunan RPP yang dikembangkan dari CP, para guru tidak melakukannya dengan serius. Sering terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya, sehingga perencanaan tersebut tidak dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

Padahal, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pambudi, 2019).

Keadaan di Kabupaten Majalengka sendiri, untuk implementasi kurikulum merdeka ini dihadapkan pada tantangan bagi guru untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dalam 3 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, seyogyanya kehadiran *platform* pembelajaran, *email*, pembelajaran *hybrid*, *e-learning*, serta sumber dan media pembelajaran berbasis digital sebagai alat pendukung bisa segera guru mulai memanfaatkan.

Sebagai upaya mendukung keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka, penting untuk melakukan analisis terhadap implementasi yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis implementasi pembelajaran dengan mengacu pada proses pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di tingkat SMA Negeri Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data yang dijelaskan, hasil penelitian sebelumnya, serta situasi nyata di lapangan, penulis merasa terdorong untuk melakukan analisis komprehensif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang akan dituangkan dalam sebuah judul. **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Penelitian Deskriptif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri Dikabupaten Majalengka)”**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka ?

4. Bagaimana gambaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran implementasi kurikulum merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka.
3. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka.
4. Mengetahui gambaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Majalengka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menggambarkan kondisi Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang terjadi, sehingga dapat dianalisis permasalahan apa saja yang dihadapi oleh subjek penelitian sampai menuai kebermanfaatannya yang relevan.

2. Secara praktis

Diharapkan mampu membantu pemerintah, pihak sekolah, akademisi, khususnya guru Mata Pelajaran Ekonomi mengenai bagaimana langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam meningkatkan kesesuaian antara kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki dengan tuntutan-tuntutan yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) Bab yang meliputi sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini menjelaskan beberapa point penting berkenaan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi

### **BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis**

Bagian kajian pustaka menyajikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, serta menjelaskan jenis instrument dan alat-alat pengujiannya yang mampu membantu memprediksi hasil penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari hasil kajian teoritis dan analitis yang bersifat non tematik (penelitian dahulu, baru pembahasan).

### **BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bagian simpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan jawaban rumusan masalah serta hipotesis, kemudian bagian implikasi menjelaskan hubungan hasil penelitian dengan teori dan praktis, sedangkan bagian rekomendasi berisi saran-saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak yang dianggap penting dalam kesuksesan peningkatan kompetensi guru dan implementasi kurikulum Merdeka.